

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI LOKAL (STUDI KASUS DESA PAO)

Indrayani Nur¹⁾ dan Syafri²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

²⁾ Dosen Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Pao village tourism development is part of the local tourism growth in Buttono Pao District, Gowa Regency. Bantimurung Gallang Waterfall is one of the superior potentials of Pao Village in realizing the vision of Pao Village as a tourist village. Limited human resources are the main factor that makes the Pao village government develop tourism in Pao village. Through the Partner Village Development Program (PPDM) carried out by the Service Team from Bosowa University in partnership with the Pao Village Government, Pao Village tourism development continues. The method used is training, mentoring and coaching in the development of Pao village as a tourism village. The target and the expected outcome is to improve the economy of the Pao village community. The results of training, mentoring and coaching show that Bantimurung Gallang tourism object is increasingly recognized by the wider community and currently Bantimurung Gallang tourism object has become one of the tourist destinations for the people of South Sulawesi. The presence of Bantimurung Gallang tourism object economically has resulted from the withdrawal of entrance tickets for every tourist who comes and from gazebo rental.

Keywords: Pao village, tourism, Bantimurung Gallang Waterfall

1. PENDAHULUAN

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah. Pariwisata merupakan investasi ekonomi masa depan yang secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait.

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata, pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller* sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist* [1]

Kegiatan pariwisata tidak hanya berdampak positif pada pelaku pariwisata, tetapi pariwisata juga mampu memberikan dampak cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah pariwisata^[2]. Tentunya melalui perubahan keadaan lapangan pekerjaan yang kemudian ikut berperan dalam merubah keadaan perekonomian daerah maupun masyarakat sekitar lokasi pariwisata. Dengan adanya dampak positif yang langsung berperan aktif dalam perubahan kualitas perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia, pariwisata di Indonesia mengalami perubahan yang cukup besar dan signifikan [3].

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu Negara [4]. Kemajuan pariwisata Indonesia membuat kegiatan pariwisata tidak lagi ditujukan hanya sebagai kebutuhan tersier yang memberikan dampak refreshing bagi pelakunya, namun juga dilandasi akan kepentingan lainnya seperti edukasi, religi, industri, dan lainnya [3]. Kegiatan pariwisata diartikan sebagai kegiatan berpindah untuk sementara waktu dengan tujuan di luar tempat biasanya mereka hidup dan bekerja [5]. Jika dipandang dari dimensi akademis pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan [6].

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerahnya. Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam menunjang ekonomi termasuk ekonomi desa. Pengembangan pariwisata dilakukan karena sektor ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat termasuk ekonomi masyarakat desa. Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan

dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya [7].

Tahun 2020 merupakan tahun kelabu bagi sektor pariwisata dunia. Pandemi covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas di segala sektor termasuk sektor pariwisata menjadikan sektor pariwisata seolah mati suri. Meskipun demikian, pemerintah desa Pao tetap optimis untuk mengembangkan pariwisata desa. Desa Pao merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang terletak \pm 110 km dari kota Makassar. Desa Pao memiliki potensi alam yang sangat potensial bagi pengembangan pariwisata. Air terjun Bantimurung Gallang merupakan air terjun yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Keterbatasan sumber daya manusia dan tata kelola pariwisata yang belum profesional merupakan kendala yang selama dihadapi sehingga pengembangan pariwisata di desa Pao belum maksimal. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Pao bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga pengelolaan obyek wisata Bantimurung Gallang bisa profesional sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Pao merupakan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan tujuan untuk mengubah paradigma berpikir pemerintah desa dan masyarakat desa Pao dalam mengembangkan pariwisata agar visi desa Pao sebagai desa wisata dapat terwujud. Kendala utama yang dihadapi desa Pao dalam mencapai visinya menjadi desa wisata adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola wisata, obyek wisata belum digarap secara maksimal, fasilitas pendukung di objek wisata masih minim dan tata kelola obyek wisata Bantimurung Gallang, yang belum profesional.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Target Capaian

Permasalahan	Solusi	Target Capaian
Fasilitas Pendukung di Obyek Wisata Air Terjun Bantimurung Gallang Masih Minim	Pembangunan berbagai fasilitas pendukung (taman, tempat swa photo, gazebo dan fasilitas pendukung lainnya)	1. Jumlah wisatawan semakin meningkat 2. Pendapatan desa dan masyarakat sekitar meningkat
Tata Kelola Objek Wisata Belum Profesional	1. Pelatihan 2. Pendampingan 3. Pembinaan	Pengelolaan objek wisata secara profesional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata di desa Pao dilakukan dalam upaya pencapaian visi desa Pao sebagai desa wisata. Untuk mewujudkan visi desa Pao sebagai desa wisata maka pemerintah desa Pao bermitra dengan perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Bosowa. Pola kemitraan yang dibangun diantaranya adalah Universitas Bosowa melakukan pendampingan melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dalam membantu desa Pao menuju desa wisata yang dananya bersumber dari dana hibah DRPM Dikti.

Upaya pengembangan pariwisata air terjun Bantimurung Gallang saat ini terus dilakukan. Tahun 2020 merupakan tahun kelabu bagi dunia pariwisata. Sektor pariwisata seolah mati suri karena tidak adanya pengunjung disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah pusat yang melakukan pembatasan aktivitas dalam segala sektor termasuk sektor pariwisata karena adanya pandemi covid-19. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh sektor pariwisata di Indonesia tetapi hampir seluruh dunia merasakan dampak Covid-19. Namun, keadaan ini tidak menyurutkan semangat pemerintah desa Pao untuk terus mengembangkan sektor pariwisata.

Pengembangan air terjun Bantimurung Gallang sebagai obyek wisata unggulan yang dimiliki desa Pao terus dilakukan. Penambahan berbagai fasilitas wisata di air terjun Bantimurung Gallang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang datang ke obyek wisata air terjun Bantimurung Gallang agar semakin banyak wisatawan yang datang ke desa Pao. Namun, keterbatasan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan masih menjadi faktor penghambat bagi pengembangan wisata di desa Pao. Karena itu, Pemerintah desa Pao mengharapkan agar Universitas Bosowa terus melakukan pendampingan dan pembinaan di desa Pao khususnya di sektor pariwisata agar visi desa Pao sebagai desa wisata dapat tercapai.

Tahun 2020 ini merupakan tahun ketiga pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Penambahan fasilitas di lokasi wisata air terjun Bantimurung yang dilakukan melalui Program Pengembangan

Desa Mitra (PPDM) selama tiga tahun mulai menunjukkan hasil. Pengunjung semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semakin banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata Bantimurung Gallang berdampak tidak hanya pada penambahan penerimaan desa dari sektor pariwisata dalam bentuk penerimaan dari tiket masuk dan penyewaan gazebo tetapi juga mulai ada café yang dibangun di sekitar wisata tersebut. Selain itu, pembangunan tempat-tempat berjualan aneka cemilan juga mulai dibangun di sekitar obyek wisata Bantimurung Gallang. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran obyek wisata air terjun Bantimurung Gallang sudah mulai berdampak pada sektor ekonomi di desa Pao.



Foto 1. Salah satu tempat swa photo



Foto 2. Pembuatan Pot Bunga oleh ibu-ibu PKK



Foto 3. Gazebo



Foto 4. Tempat Penjualan Oleh-Oleh

4. KESIMPULAN

Dalam upaya mewujudkan visi desa Pao sebagai desa wisata maka pemerintah desa Pao membangun kemitraan dengan perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Bosowa. Kemitraan yang dibangun dengan Universitas Bosowa melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang dananya bersumber dari dana hibah DRPM Dikti merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa Pao agar visi sebagai desa wisata dapat tercapai. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah desa Pao dalam mengembangkan desa Pao menjadi desa wisata yang bermitra dengan Universitas Bosowa melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) selama tiga tahun ini mulai menunjukkan hasil. Bertambahnya pengunjung dan pembukaan café di sekitar obyek wisata Bantimurung Gallang sebagai bukti bahwa ekonomi di sekitar lokasi wisata mulai menggeliat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Julianto, Dedi dan Marta, Zike. 2019. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Perkembangan Industri Pariwisata di Sumatera Barat. *Menara Ilmu*, Vol. XIII (3): 16–24.
- [2] Kusuma, A. F. 2015. Nilai-Nilai Modal Sosial yang Terkandung dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- [3] Narendra, Asnurul Novia, Habsari, Sri Kusuma, dan Ardianto, Deny Tri. 2019. Kepemilikan serta Pembentukan Modal Sosial oleh Wisatawan dalam Memilih House of Sampoerna sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Volume 04 (1): 67–80.
- [4] I Gusti Bagus Rai Utama. 2011. Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. <https://www.researchgate.net/publication/274644432>.
- [5] Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Hermawan, Hary. 2017. *Geowisata. Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Bandung.
- [7] Budi Shantika dan I Gusti Agung Oka Mahagganga. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata, Jurnal Destinasi Pariwisata*: 177–183.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini terlaksana berkat dukungan dari DRPM DIKTI, Universitas Bosowa, LPPM Universitas Bosowa dan aparat pemerintah Desa Pao. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.